

Pemberdayaan Masyarakat Nelayan melalui Pembentukan Kelompok Baru dalam Mewujudkan Desa Maritim Unggul Tapak, Semarang, Jawa Tengah

Mohamad Rifqi Murtaqi*¹, Suryanti², Amanda Riska Ardiyanti³, Agung Prasetyo⁴, Nafisa Anggitiara⁵

^{1,2}Departemen Sumber Daya Akuatik, Universitas Diponegoro, Indonesia

^{3,4,5}Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro, Indonesia

*e-mail: mohamadrifqi202@gmail.com¹, suryantidr@gmail.com², riskaaaardiyantii.0303@gmail.com³, agungpra176@gmail.com⁴, nafisaanggitiara@gmail.com⁵

Abstrak

Desa Tapak merupakan salah satu desa pesisir yang terletak di Kecamatan Tugu, Semarang, Jawa Tengah yang memiliki potensi sumber daya alam bahari berlimpah, misalnya ekowisata mangrove, budidaya bandeng, dan produk hasil perikanan. Potensi-potensi tersebut berpeluang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan sosial ekonomi, membuka lapangan pekerjaan baru, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, peluang-peluang yang ada masih belum terkelola dengan baik sehingga diperlukan suatu upaya untuk menunjang keberhasilannya. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk pemberdayaan masyarakat dengan membentuk kelompok baru yang berfokus pada lingkungan dan produk perikanan sebagai upaya peningkatan perekonomian. Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu Assessment yang meliputi survei, observasi, wawancara, perencanaan dan penyuluhan. Hasil pengabdian masyarakat yang didapat berupa terbentuknya beberapa kelompok baru yang memiliki peran penting dalam mewujudkan Desa Maritim Unggul yang berdaya saing dan Berkelanjutan. Selain itu, hasil nyata yang dapat dilihat dari pengabdian ini yaitu masyarakat menjadi lebih sadar lingkungan dan diversifikasi produk hasil perikanan lebih bervariasi.

Kata kunci: Kelompok Baru, Pemberdayaan Masyarakat, Produk Perikanan

Abstract

Tapak Village is one of them a coastal village located in Tugu District, Semarang, Central Java which has abundant marine natural resource potential, for example mangrove ecotourism, milkfish cultivation and fishery products. These potentials have the opportunity to support socio-economic growth and development, open new jobs and increase people's income. However, existing opportunities are still not managed well so efforts are needed to support their success. The aim of this community service activity is to empower the community by forming new groups that focus on the environment and fishery products as an effort to improve the economy. The service method used in this activity is assessment which includes surveys, observations, interviews, planning and counseling. The results of community service obtained are in the form of the formation of several new groups which have an important role in creating a Superior Maritime Village that is competitive and sustainable. Apart from that, the real results that can be seen from this service are that people become more environmentally aware and the diversification of fishery products is more varied.

Keywords: Community Empowerment, Fishery Products, New Groups

1. PENDAHULUAN

Pesisir adalah daerah peralihan atau tempat pertemuan antara wilayah daratan dan laut yang mencakup lingkungan tepi pantai hingga perairan pantai, yang dimana sifat darat dan laut masih saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan, masyarakat pesisir dapat diartikan sebagai sekelompok sosial yang tinggal di wilayah pesisir dan sebagian besar hidupnya bergantung pada sumber daya laut dan ekosistem pesisir sebagai sumber utama mata pencaharian mereka. Mereka seringkali terlibat dalam berbagai aktivitas perikanan seperti budidaya, pariwisata bahari, dan perdagangan maritim. Dengan demikian, jenis pekerjaan yang kerap mereka geluti antara lain nelayan, petani tambak, dan pekerja industri maritim atau pengolah hasil perikanan. Menurut Lolowang *et al.* (2022), mata pencaharian masyarakat pesisir

dikelompokkan menjadi tiga yaitu pemanfaatan langsung sumberdaya lingkungan (nelayan, pembudidaya ikan, pembudidaya rumput laut/mutiara, dan petambak), pengolah hasil perikanan (pemindang, pengering ikan, pengasap, pengusaha terasi, krupuk ikan, bakso ikan, tepung ikan, abon ikan), penunjang kegiatan ekonomi perikanan, seperti pemilik toko atau warung, pemilik bengkel (montir dan las), pengusaha angkutan, tukang perahu, dan kuli kasar (manol).

Wilayah pesisir umumnya dikenal sebagai tempat yang kaya akan sumber daya perikanan. Wilayah pesisir dan perairan terdekat sering menjadi tempat berkembang biak ikan, udang, kerang, dan spesies lainnya sehingga memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Wilayah pesisir juga memiliki ekosistem yang beragam misalnya hutan mangrove yang ada di Desa Tapak. Keberadaan hutan mangrove yang rindang dapat berpotensi menjadi tempat edukasi dan pariwisata yang dapat meningkatkan perekonomian. Potensi yang ada di wilayah pesisir inilah yang menjadikannya sebagai sumber makanan dan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Meskipun demikian, masyarakat pesisir masih seringkali menghadapi kesulitan dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Penyebabnya yaitu kurangnya akses terhadap pengetahuan, teknologi, dan sumber daya yang diperlukan untuk pengelolaan yang berkelanjutan. Sebagian besar kondisi sosio-ekonomi masyarakat pesisir berada dalam kategori rentan, dengan tingkat pendidikan dan pelatihan yang kurang memadai. Keterbatasan ini dapat menghambat pemahaman mereka tentang cara menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan pengelolaan perikanan yang optimal. Menurut Latukau (2021), ciri atau karakteristik sosial ekonomi penduduk yang tinggal di wilayah pesisir yaitu sebagian besar penghasilannya bergantung dari hasil alam, dan secara umum mata pencahariannya sebagai seorang nelayan, petani, penambang pasir, transportasi laut dan pariwisata. Oleh karena itu, berdasarkan kondisi tersebut perlu adanya tindakan berupa pemberdayaan masyarakat untuk menunjang pemanfaatan sumberdaya alam yang maksimal di wilayah pesisir.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya yang melibatkan masyarakat atau kelompok agar mereka mampu secara mandiri memenuhi kebutuhan hidupnya melalui perwujudan potensi sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM) yang mereka miliki, sehingga masyarakat mampu berdaya. Salah satu pengembangan potensi manusia dapat diwujudkan melalui kegiatan pendidikan dengan basis kemasyarakatan. Kegiatan ini menekankan pentingnya memahami kebutuhan masyarakat dan cara memecahkan permasalahan oleh masyarakat dengan memperhatikan potensi yang ada di lingkungannya sebab pemberdayaan juga menekankan pada suatu proses, bukan hanya hasil dari proses tersebut. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga berkaitan erat dengan upaya penanggulangan masalah pembangunan, contohnya kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan. Menurut Darmaningrum (2021), pemberdayaan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang fokus terhadap semua aspek yang meliputi aspek intelektual (Sumber Daya Manusia), aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial. Aspek-aspek tersebut nantinya dapat dikembangkan menjadi aspek sosial-budaya, ekonomi, politik, keamanan dan lingkungan.

Tujuan dari program pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Tapak, Semarang adalah meningkatkan ekonomi masyarakat dengan membentuk kelompok baru agar mereka dapat memanfaatkan potensi pesisir yang ada secara berkelanjutan. Peningkatan potensi ekonomi ini merupakan bentuk implementasi dari konsep pembangunan yang berkelanjutan atau SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang nantinya dapat menjawab isu maupun tantangan global yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi berbasis lingkungan. Pengembangan masyarakat merupakan aktivitas pembangunan yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup, pemberdayaan yang berorientasi pada kerakyatan dengan syarat menyentuh aspek-aspek keadilan, keseimbangan sumberdaya alam guna mencapai tujuan-tujuan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang lebih baik.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berkolasi di Desa Tapak, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Waktu pelaksanaan pengabdian dilakukan selama 6 bulan dari bulan Juni hingga

November 2023 dengan anggota tim sebanyak 15 mahasiswa/mahasiswi. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Assessment*. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan beberapa data, yang dilakukan dalam beberapa kegiatan, seperti:

- a. Survei
Survei dilakukan untuk melihat kondisi secara langsung mengenai lingkungan di Desa Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang untuk mengetahui serta menjawab ketertarikan tim pengusul. Selain itu juga dilakukan kunjungan ke titik lokasi wisata mangrove untuk mengetahui pemanfaatan dan sumberdaya, tambak budidaya ikan untuk mengetahui kondisi tambak yang ramah lingkungan dan rumah produksi hasil perikanan untuk mengetahui tentang alur pemanfaatan hasil pengolahan produk ikan bandeng.
- b. Observasi
Metode observasi merupakan salah satu metode yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan cara mengamati. Metode observasi ini dapat digunakan untuk melengkapi metode survei yang telah dilakukan. Setelah tim melakukan kunjungan, dilanjutkan dengan kegiatan observasi langsung terhadap lingkungan dan kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat menjadi potensi dalam mewujudkan Desa Maritim Unggul melalui sumber daya bahari.
- c. Wawancara
Metode yang terakhir dalam pengumpulan data yaitu melalui wawancara untuk memperoleh data yang lebih akurat dari masyarakat Desa Tapak, petambak, pengelola ekowisata, produsen produk olahan hasil perikanan serta kelompok-kelompok masyarakat yang ada di Desa Tapak. Metode wawancara ini dapat dilakukan secara langsung yaitu *face to face* atau mengobrol secara langsung kepada masyarakat sebanyak 10 orang.
- d. Perencanaan
Setelah melakukan pengumpulan data selanjutnya perlu adanya analisis untuk menyusun rencana dan inovasi baru yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dan potensi sumberdaya bahari yang ada. Perencanaan dilakukan melalui metode FGD (*Forum Group Discussion*) oleh tim. Hasil dari perencanaan ini yang nantinya akan disampaikan dalam kegiatan penyuluhan.
- e. Penyuluhan
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melakukan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi serta pendampingan kepada masyarakat Desa Tapak, khususnya para pelaku petambak, pengelola ekowisata dan pengelola usaha pengolahan hasil perikanan. Pada kegiatan penyuluhan dan pendampingan dihadiri oleh seluruh masyarakat Desa Tapak sebanyak 45 sekaligus Kepala Desa Tugurejo Ibu Mutjanah, S.P. Kegiatan ini juga disampaikan beberapa materi yang dikaji secara sederhana agar dapat mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat Desa Tapak. Dalam kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini juga dilakukan diskusi untuk mengetahui pandangan dari masyarakat Desa Tapak mengenai materi yang dibawakan untuk mewujudkan Desa Maritim Unggul.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mampu memberikan perubahan positif terhadap kondisi individu maupun kelompok dalam memecahkan suatu masalah terkait dalam peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan sosial. Selain itu, kegiatan pengabdian juga dapat memberikan *feedback* kepada masyarakat dalam perekonomian khususnya dengan adanya dorongan, motivasi, serta potensi yang dimiliki sehingga kondisi ekonomi akan mengalami perubahan dari yang tidak terbina menjadi terbina. Pengabdian kepada masyarakat dapat terwujud apabila inti pokok permasalahan dan sasaran tepat dan fokus dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan cara penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan dalam meningkatkan pendapatan, penguatan dalam pengetahuan dan terampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat. Sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menjadikan faktor

pendukung untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, faktor pendukung lainnya yaitu sumberdaya manusia, dimana pengembangan sumberdaya manusia merupakan salah satu komponen utama dalam setiap program-program peningkatan ekonomi. Sumberdaya alam ini cukup penting dalam proses keberjalannya peningkatkan ekonomi dikarenakan dengan adanya sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan dalam memenuhi dan meningkatkan kebutuhan taraf hidup masyarakat. Prasarana produksi dan pemasaran dalam peningkatkan ekonomi menjadi komponen penting. Menurut Fadila *et al.* (2022), sumber daya alam merupakan kekayaan alam yang memiliki nilai ekonomi untuk dimanfaatkan guna mencukupi kebutuhan hidup dan kesejahteraan manusia. Pemanfaatan sumber daya alam harus disertai dengan pemeliharaan dan pelestariaannya karena apabila digunakan secara terus-menerus akan mengalami kerusakan.

Kegiatan pengabdian masyarakat tentu memberikan perubahan bagi masyarakat, desa maupun institusi lainnya. Dalam kegiatan tersebut tentunya adanya program-program yang memberikan suatu kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Program yang dibuat tentunya memiliki tujuan khusus dalam memecahkan suatu permasalahan dan pembaharuan dalam masyarakat dan desa binaan. Menurut Sari *et al.* (2018), program pengabdian kepada masyarakat harus menyentuh seluruh permasalahan internal maupun eksternal yang dialami oleh masyarakat dan desa. Untuk itu dalam merencanakan dan melaksanakan program pembangunan harus melibatkan seluruh masyarakat dan *stakeholder* sehingga memberikan dampak yang positif kedepannya.

Berdasarkan letak astronomis Desa Tapak berada pada garis $110^{\circ}17'15''$ BT $-110^{\circ}22'4''$ BT dan $6^{\circ}56'13''$ LS $-6^{\circ}59'14''$ LS dan secara administrasi terletak di daerah Tapak Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang. Desa Tapak memiliki luas area hutan mangrove mencapai 15,05 hektar dan di dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai kawasan edukasi dan wisata alam mangrove atau ekowisata serta area spot untuk mancing yang berada di hilir sungai dengan penempatan Rumpon oleh nelayan sebagai area mancing wisatawan dengan luas kurang lebih 100 m^2 . Menurut Aliya *et al.* (2023), hutan mangrove di Desa Tapak, Kota Semarang dapat dijadikan sebagai Ekowisata sebab memiliki potensi untuk dikembangkan lebih banyak lagi. Peningkatan kunjungan wisatawan akan memberi dampak positif ke masyarakat lokal.



Gambar 1. Komunitas MOANA



Gambar 2. (a) Komunitas PERMATA (b) Komunitas PUAN

Program pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Tapak, Semarang digulirkan dalam bentuk kelompok baru yang berfokus pada lingkungan dan pengolahan produk perikanan yang nantinya akan membawa perubahan dalam jangka panjang seperti dengan adanya program pembangunan prasarana berupa *tracking* dan gapura di kawasan ekowisata mangrove untuk menunjang pariwisatanya, kemudian program pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan inovasi baru pada pengolahan hasil perikanan, program rintisan budidaya ramah lingkungan dengan metode IMTA, serta program pembentukan kelompok baru. Kelompok baru yang dibentuk adalah suatu komunitas anak nelayan dengan nama “MOANA” guna penyaluran edukasi kelautan dan aksi lingkungan. Kelompok yang kedua berupa Perkumpulan Masyarakat Tapak “PERMATA” sebagai wadah musyawarah antar nelayan, petani tambak dan kelembagaan pemerintah terkait. Kelompok ketiga “PUAN” guna dalam penggerakan perempuan pengelola hasil tambak dalam upaya pengoptimalan Desa Maritim Unggul yang merupakan kelompok yang terbentuk dari revitalisasi kelompok Putri Tirang. Pembentukan kelompok masyarakat baru tersebut menjadi cara dalam pengembangan kreativitas dan inovasi pengelolaan potensi bahari mangrove. Bentuk kontribusi yang dilakukan berupa peningkatan edukasi kepada seluruh masyarakat nelayan dalam pengelolaan hasil perikanan berbasis pangan industri rumah tangga yang akan dikembangkan oleh beberapa komunitas, dimana bapak nelayan mendapatkan edukasi mengenai budidaya perairan yang ramah lingkungan sementara itu ibu nelayan akan mendapatkan edukasi lebih lanjut mengenai pengolahan hasil budidaya tambak perikanan.

Tabel 1. Perubahan di masyarakat setelah kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tapak

Indikator perubahan masyarakat	Sebelum kegiatan	Sesudah kegiatan
Olahan Hasil Perikanan Ikan Bandeng	Hasil olahan ikan bandeng dalam bentuk produk olahan basah seperti bakso dan otak otak	Olahan hasil perikanan dari ikan bandeng dalam bentuk produk olahan kering sebanyak 1 yaitu amplang, dan 2 olahan <i>frozen food</i> yaitu tahu bakso dan nugget.
Pembentukan Kelompok Baru Masyarakat untuk Anak-Anak atau MOANA	Belum adanya edukasi mengenai peduli lingkungan maritim dikalangan anak usia dini	Edukasi aksi peduli lingkungan maritim untuk meningkatkan kesadaran anak-anak dalam menjaga lingkungan pesisir dalam mewujudkan ekowisata mangrove berbasis <i>Co-management</i> telah terlaksana 1 kegiatan edukasi sebanyak 60 orang.
Pembangunan Infrastruktur	Belum adanya ikon infrastruktur pesisir di Desa Tapak	Pembangunan 2 ikon infrastruktur pesisir berupa gapura dan <i>tracking</i> mangrove sebagai upaya peningkatan daya tarik wisatawan
Dukungan dan Kolaborasi Pihak Terkait	Belum adanya kolaborasi dengan pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan sektor pariwisata Desa Tapak	Terjalinnya 3 kolaborasi dengan Dinas Perikanan dan Kelautan (DKP), Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Dinas Pariwisata
FGD Bersama Pihak Desa	Belum adanya konsep Desa Maritim yang terintegrasi	Terealisasinya rancangan Desa Maritim Unggul Tapak dengan pemberdayaan masyarakat berbasis budaya maritim
Penerapan budidaya dengan Metode IMTA	Budidaya tambak bandeng masih menggunakan metode tradisional	Terlaksananya penerapan budidaya dengan IMTA tambak bandeng seluas 4 Ha

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tapak membawa banyak manfaat yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Pertama, pembentukan kelompok baru seperti MOANA, PERMATA dan PUAN diharapkan dapat menciptakan ikatan sosial dan kerjasama yang kuat di antara masyarakat pesisir, yang penting dalam upaya pemberdayaan. Kedua, fokus pada edukasi budidaya perikanan ramah lingkungan atau *Integrated Multi Tropic Aquaculture* (IMTA) dan pengolahan hasil budidaya perikanan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Tapak yang bergantung pada sumber daya bahari. Ketiga, penerapan konsep pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan dapat membantu menjaga ekosistem bahari mangrove dan sumber daya perikanan di wilayah tersebut. Menurut Triarso dan Putro (2019), metode *Integrated Multi Tropic Aquaculture* (IMTA) adalah salah satu praktik budidaya berkelanjutan yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan lebih dari satu jenis biota akuatik yang memiliki hubungan saling menguntungkan (*mutualistic*) dalam satu rantai makanan pada area dan waktu yang bersamaan. Budidaya dengan metode IMTA memberikan dampak positif pada pembudidaya sebab dapat menghasilkan beberapa produk budidaya. Menurut Khairina *et al.* (2020), strategi pembangunan yang berwawasan lingkungan dengan melindungi sejumlah keanekaragaman hayati serta menjaga fungsi ekosistemnya, dengan memberikan kontrol yang baik dan bertahap, sistematis, dan terpadu terhadap pemanfaatan sumberdaya alam yang ada. Namun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mungkin mempunyai beberapa kelemahan. Pertama, perhatian khusus harus diberikan untuk memastikan bahwa masyarakat benar-benar dilibatkan dalam seluruh tahapan program dan pandangan serta aspirasi mereka dipertimbangkan secara memadai. Kedua, keberlanjutan program ini akan menjadi tantangan terutama dalam jangka panjang sehingga diperlukan strategi untuk menjamin keberlangsungan kegiatan pemberdayaan. Terakhir, sumber daya yang memadai dan dukungan dari pemerintah daerah serta organisasi terkait dapat menjadi faktor penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan program-program ini.

Keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di Desa Tapak yaitu dapat dilihat dari beberapa sektor. Setelah dilakukan pelatihan dan penyuluhan tentang diversifikasi produk, program tersebut menghasilkan perubahan-perubahan yang cukup signifikan, dimana dulunya produk UMKM Putri Tirang hanya berupa produk basah seperti tahu bakso namun saat ini olahan hasil perikanan dari ikan bandeng menjadi bentuk produk olahan kering yaitu keripik kulit, dan amplang, serta limbah ikan bandeng seperti duri, tulang, sisik dan kulit, jeroan juga berhasil diolah menjadi produk makanan. Perubahan selanjutnya dari pembentukan kelompok baru untuk anak-anak atau MOANA, yaitu mereka telah mampu memilah jenis sampah dan menjadikannya sebagai kerajinan tangan yang bervariasi. Pembangunan *tracking* dan gapura juga telah membawa perubahan terhadap ekowisata mangrove yang semakin ramai pengunjung setiap harinya dan hal ini menjadi keunggulannya. Meskipun demikian, terdapat beberapa kelemahan dan hambatan yang terjadi saat pembentukan kelompok masyarakat baru pesisir diantaranya keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya laut, kurangnya pemahaman kelembagaan pesisir sehingga harus dengan pendekatan yang lebih agar rencana program setelah pembentukan kelompok baru dapat terealisasi, hal ini dikarenakan masyarakat belum banyak yang memahami informasi dan teknologi seperti media sosial yang akan digunakan dalam pemasaran hasil produk perikanan. Menurut Ratna *et al.* (2023), faktor penyebab kurang optimalnya kegiatan pemberdayaan masyarakat pesisir yaitu kurangnya wawasan dan pemahaman serta kreativitas mitra, terutama wanita nelayan dalam memasarkan produk perikanan dan produk diversifikasi/turunannya dalam penggunaan media sosial untuk pemasarannya. Padahal media sosial sangat berperan penting dalam pemasaran produk untuk menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga tidak hanya kepada pengepul dan pembeli di pasar yang biasa mereka datangi.

Pembentukan kelompok masyarakat baru yang berfokus pada pemanfaatan potensi sumber daya laut memberikan peluang besar dalam pengembangan keberlanjutan wilayah pesisir Desa Tapak. Pada bidang perikanan, adanya kelompok pengolah hasil perikanan (PUAN) berpeluang dalam mengembangkan pasar usaha perikanan secara luas dengan teknologi yang tepat, serta kelompok petani tambak yang berpeluang dalam produksi ikan secara berkelanjutan. Pada bidang pariwisata, kelompok wisata (POKDARWIS) berpeluang mengembangkan ekowisata mangrove Desa Tapak untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Pada bidang

lingkungan, kelompok MOANA berpeluang menjadi kelompok penyalur aksi peduli lingkungan pesisir sejak dini, sehingga wilayah pesisir akan terjaga kebersihan secara berkelanjutan. Menurut Harahap (2018), terdapat beberapa peluang dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat pesisir, diantaranya menjalankan usaha perikanan, memaksimalkan produksi tambak, dan mewujudkan kampung wisata. Untuk mewujudkan pengembangan berbagai potensi kelompok masyarakat tersebut, maka diperlukan dukungan dan keikutsertaan seluruh masyarakat, kelembagaan, dan pemerintah terkait.

4. KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Tapak, Semarang, telah membuahkan hasil yang positif dan memiliki potensi yang besar. Manfaat utama dari program ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, pemberdayaan perempuan, peningkatan ekowisata dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya pesisir. Program ini merupakan bagian dari konsep pembangunan berkelanjutan, meningkatkan kesadaran lingkungan dan meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir. Namun, masih terdapat beberapa kesenjangan yang harus diatasi, termasuk tantangan terkait menjaga keberlangsungan program, keterbatasan sumber daya, dan perlunya keterlibatan masyarakat yang lebih besar. Singkatnya, program pemberdayaan ini merupakan langkah awal yang positif menuju Desa Maritim Unggul. Untuk memaksimalkan dampaknya, diperlukan upaya berkelanjutan, dukungan keuangan, dan peningkatan keterlibatan masyarakat. Program ini memberikan dasar yang baik untuk pengembangan lebih lanjut guna mencapai tujuan sosial, ekonomi dan lingkungan yang lebih baik bagi masyarakat pesisir Desa Tapak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak atas dukungan dan kontribusinya yang sangat berharga. Terima kasih kepada Tim PPK Ormawa HMIK yang telah memberikan inovasi serta tenaga. Terima kasih juga kepada Kepala Desa Tugurejo dan Sekretaris Desa Tapak atas izin dan dukungannya. Kepala SDN 02 Tugurejo, para guru SDN 02 Tugurejo, Kelompok Sadar Wisata Desa Tapak, Kelompok Tirang Putri dan Kelompok Tani Tambak juga patut diberi ucapan terima kasih atas kerja sama dan kontribusinya yang sangat berperan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmaningrum, K. T. (2021). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir dengan Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pantai (P2MPP). *Islamic Management and Empowerment Journal*, 3(2), 133-150. <https://10.18326/imej.v3i1.133-150>
- Fadilla, M., Nurmawati, E., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Peran Sumber Daya Alam Bagi Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia Dalam Perspektif Islam. *JEKSYAH Islamic Economics Journal*, 2(01), 54-63.
- Harahap, H. I. (2018). Peluang Masyarakat Pesisir di Kampung Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Melalui Pendekatan Politik Lingkungan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(2), 143-148.
- Hardiana, A., & Setyaningsih, W. (2023). Penerapan Prinsip Ekowisata Pada Ekowisata Mangrove Di Desa Tapak, Kota Semarang. *Senthong*, 6(2), 609-618.
- Khairina, E., Purnomo, E. P., & Malawani, A. D. (2020). Sustainable Development Goals: Kebijakan Berwawasan Lingkungan Guna Menjaga Ketahanan Lingkungan Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 155-181. <https://doi.org/10.22146/jkn.52969>

- Latukau, F., Amin, D., & Huapea, M. K. (2021). Perekonomian Masyarakat Pesisir Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Negeri Morella). *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(02), 146-161. <http://dx.doi.org/10.33477/eksy.v3i02.3097>
- Lolowang, J., Pangemanan, L. R., & Memah, M. Y. (2022). Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara (Social Economic Characteristics Coastal Community in Kema District North Minahasa Regency). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 3(4), 541-547. <https://doi.org/10.15294/lifesci.v8i2.37108>
- Ratna, Sulfiana, S., Arzad, M., Sangaji, R., Muna, M., Anwar, A., Kamaluddin & Fahrizal, A. (2023). Pengembangan Ekonomi Wanita Nelayan Pesisir Pantai Pulau Raam Melalui Pengolahan Produk Perikanan. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 5(2), 28-34. <https://10.33506/pjcs.v5i2.2566>
- Sari, C. N., Heriyanto, M., & Rusli, Z. (2018). Efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis rukun warga. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 16(2), 135-141. <http://dx.doi.org/10.46730/jiana.v20i2>
- Triarso, I., & Putro, S. P. (2019). Pengembangan budidaya perikanan produktif berkelanjutan sistem IMTA (integrated multi-trophic aquaculture)(studi kasus di kep. karimunjawa, jepara). *Life Science*, 8(2), 192-199. <https://doi.org/10.15294/lifesci.v8i2.37108>